

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha “Bandeng Presto”

Sulistiyowati¹⁾; Totok Sumaryanto²⁾; Danang Dwi Saputro³⁾, Sunyoto⁴⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis STIP Farming dan ²⁾³⁾⁴⁾ UNNES

¹⁾ibusulis1@yahoo.com

Abstract: *The purpose of IbW activities is to solve problems faced by the community (KUB Putri Tirang) whose efforts are not carried out continuously. Implementation Method: 1) Through the process of counseling, training and mentoring at the house of the chairman of the bandeng Group Presto "Putri Tirang" RT 07 RW 03 Tapak village with a pot of Presto with a capacity of 20 kg, the pilot was assisted by instructors. Materials provided: Introduction of materials, tools and pots presto capacity of 20 kg. Strategies: Utilizing the chairman of the group "Putri Tirang", members of the interested group, for training in the development of entrepreneurship making bandeng Presto. Outside activities are expected: The trainees can independently develop the entrepreneurship of making Presto milkfish and meet the needs of Presto bandeng in Semarang City. Knowing the level of profit, return on investment, and break-even point is carried out business analysis. From the calculation, it turns out that the business of making bandeng Presto Household Scale is financially profitable, with a price of Rp 4,868.53, - per head, BEP production of 12 kg (72 heads) per production. Presto's bandeng business "Putri Tirang" resulted from economically profitable innovations so that it needs to be imitated by its members and carried out continuously.*

Keywords: *Bandeng Presto, training, mentoring, financial.*

Abstrak: *ujuan kegiatan IbW adalah memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (KUB Putri Tirang) yang usahanya tidak dilakukan secara kontinue. Metode Pelaksanaan : 1) Melalui proses penyuluhan, pelatihan dan pendampingan di rumah ketua kelompok bandeng Presto “Putri Tirang” RT 07 RW 03 kelurahan Tapak dengan dibuatkan panci Presto yang berkapasitas 20 kg, percontohan dibantu oleh Instruktur. Materi yang diberikan : Pengenalan bahan, alat dan panci presto berkapasitas 20 kg. Strategi-strateginya : Memanfaatkan ketua kelompok “Putri Tirang”, anggota kelompok yang berminat, untuk pelatihan pengembangan kewirausahaan pembuatan bandeng Presto. Luaran kegiatan yang diharapkan : Peserta pelatihan bisa secara mandiri mengembangkan kewirausahaan pembuatan bandeng Presto dan memenuhi kebutuhan bandeng Presto di Kota Semarang. Mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi, maupun titik impas dilakukan analisis usaha. Dari perhitungan, ternyata Usaha pembuatan bandeng Presto Skala Rumah Tangga secara finansial menguntungkan, dengan Nilai BEP harga sebesar Rp 4.868,53,- per ekor, BEP produksi sebesar 12 kg (72 ekor) per hari. Usaha bandeng Presto “Putri Tirang” layak diusahakan dan dipertahankan karena nilai RCR nya sebesar 1,4, sehingga perlu ditiru oleh para anggotanya dan dilakukan secara kontinue.*

Kata Kunci: *Bandeng Presto, pelatihan, pendampingan, finansial.*

I Pendahuluan

Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, maka kebutuhan

akan pangan akan semakin meningkat pula baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Kebutuhan akan pangan dapat berupa

bahan makanan, sayuran dan buah-buahan. Untuk mendapatkan tambahan pendapatan dapat melalui pengolahan hasil perikanan melalui pembuatan *Bandeng Presto*. Apalagi kota Semarang sebagai sentral Bandeng Presto. Kelurahan Tapak kecamatan Tugu merupakan salah satu sentral pertambakan dan pengolahan hasil skala rumah tangga karena berada di lingkungan wilayah pantai, sehingga banyak warganya yang bertani maupun sebagai nelayan untuk mencukupi kebutuhannya. Selain pengolahan bandeng, terdapat beberapa hasil laut yang dapat dijadikan usaha, antara lain pembuatan makanan, minuman, dan kerajinan berdasarkan sumberdaya lokal. Misalnya pembuatan kerupuk ikan, nugget ikan, bakso ikan, minuman buah mangrove, pewarna batik alami dari mangrove, dan usaha lainnya. Namun usaha ekonomi produktif tersebut belum banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir. Hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan (kualitas SDM) dan sikap/mental wirausaha yang kurang mendukung. Menurut Pendidikan kewirausahaan dengan berbagai konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mempromosikan pendirian usaha baru, dan untuk mendorong pola pikir wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran (Budi dan Fabianus Fensi,

2018).

Diharapkan dengan adanya pelatihan, pendampingan, dan pengembangan produksi bandeng Presto serta perluasan pemasaran bandeng presto yang berkualitas dapat meningkatkan pendapatannya dan mensejahterkan keluarga. Berdasarkan pengamatan Tim pengabdian masyarakat yang tergabung dalam PKW-CSR Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Semarang Berbasis Sumber Daya Lokal salah satu kegiatannya adalah pembuatan bandeng Presto. Saat dilakukan survey lapangan diperoleh gambaran bahwa hampir sebagian besar masyarakat hidup bergantung dari kerja di pabrik yang berada sekitar lokasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang dengan pengalaman dalam bidang pengolahan hasil perikanan, diharapkan dapat menyelesaikan masalah peningkatan pendapatan melalui pengolahan hasil perikanan yang berada di wilayah Kelurahan Tapak kecamatan Tugu.

A. Tujuan

- a. Memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (KUB Putri Tirang) yang usahanya tidak dilakukan secara continue.
- b. Memperlihatkan bahwa usaha bandeng

Presto skala rumah tangga juga menguntungkan.

B. Permasalahan

Sasaran dari kegiatan ini adalah KUB Putri Tirang yang terdiri dari 8 warga pengolah bandeng Presto yang ada di Kelurahan Tapak. Pada analisis situasi, hasil panen bandeng dan hasil tangkapan oleh petani ikan/nelayan dijual dalam bentuk ikan segar dan sebagian diolah sendiri oleh masyarakat setempat. Hal ini merupakan awal yang baik sebagai usaha untuk meningkatkan nilai tambah produk. Namun dari segi kuantitas maupun kualitas serta kontinuitas belum sesuai harapan atau masih kalah bersaing dengan usaha sejenis yang lebih modern. Masyarakat pesisir selama ini melakukan pengolahan ikan, terutama pembuatan bandeng Presto masih menggunakan peralatan sederhana dan dengan resep turun temurun.

Pada kegiatan PKW-CSR salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan dengan pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng Presto, prioritas diutamakan pada sektor ekonomi dan pemasaran yang seluas-luasnya terlebih dahulu dengan tetap tidak mengabaikan sektor-sektor yang lain. Diharapkan dengan focus pada bidang ekonomi, akan dapat memberikan pengaruh yang menyebar sehingga tercapai

tujuan pemberdayaan masyarakat dan akan tercapai kelurahan yang mandiri dan sejahtera. Maka perlu adanya pengkajian apakah usaha di bidang pengolahan bandeng Presto menguntungkan secara ekonomis, agar masyarakat yakin untuk mengupayakan pengolahan ini secara kontinue (Ibrahim H.M Yacob, 2006).

C. Kerangka Pemikiran

Sebagian besar masyarakat pesisir menjalankan usaha masih skala kecil atau industri rumah tangga (*home industry*). Sebagian lagi melakukannya sebagai usaha sambilan untuk konsumsi sendiri. Bagi yang telah menjalankan usaha, pada umumnya masih menggunakan pola manajemen usaha dan pemasaran secara tradisional. Termasuk dalam aspek ini adalah pembukuan usaha yang belum ada atau masih sangat sederhana, belum atau kurang adanya promosi, produk belum dikemas atau bentuk kemasan yang kurang menarik serta jaringan pemasaran yang masih terbatas. Hal ini tidak lepas dari sumber daya manusia (SDM), dimana mayoritas berpendidikan rendah (pendidikan dasar). Pendidikan petani tambak di dukuh Tapak yang mendominasi adalah 38% Tingkat Sekolah Dasar, SMP 29 %, SLTA 15%, dan PT 18%. Petani di kelurahan Tugurejo memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah (Faiq H,

dkk, 2012). Namun demikian semangat mereka perlu terus dipupuk dan penting untuk melakukan regenerasi usaha ekonomi produktif berbasis sumberdaya lokal.

Tingkat pendidikan petani ini sangat berpengaruh terhadap penyerapan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas dalam mengelola usaha pertaniannya. Mengingat mayoritas petaninya berpendidikan Sekolah Dasar (38%) maka perlu dilakukan pemberdayaan, mengingat Inpres RI No. 3 tahun 2001 disebutkan, pemberdayaan masyarakat adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.

D. Alat dan bahan yang digunakan :

1. Ikan bandeng segar (diupayakan dengan ukuran yang seragam)
2. Bumbu-bumbu (Bawang merah, bawang putih, Jahe, kunyit, Laos, Ketumbar, kemiri, Daun jeruk purut, Daun salam, garam dan air.
3. Daun pisang
4. Pisau
5. Baskom
6. Pressure cooker atau autoclave

E. Cara pembuatan bandeng Presto (Tri Dewi Lestari, 2012)



Gambar 1. Cuci Ikan bandeng sampai bersih



Gambar 2. Siangi, bersihkan sisik ikan, insang dan duri ikan lalu cuci sampai bersih lalu tiriskan



Gambar 3. Masukkan bumbu yang telah di haluskan dan garam dalam ikan.



Gambar 4. Lalu tiriskan ikan yang telah di rendam



Gambar 5. Press ikan menggunakan Pressure cooker atau autoclave hasil inovasi



Gambar 6. Bandeng Presto hasil olahan Pressure, lalu diangin-anginkan agar ketika dikemas tidak berembun dan cepat rusak

F. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendekatan PRA

(*Participatory Rural Appraisal*) adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pengolahan hasil perikanan khususnya pembuatan bandeng Presto, serta melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan alat presto hasil inovasi. Analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu jenis usaha (Ibrahim H.M Yacob, 2006). Data yang diperoleh dihitung secara matematis, disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif berdasarkan besarnya pendapatan, harga pokok, titik impas (BEP) harga dan kapan modal akan kembali (*Payback periode*).

II HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usaha pengolahan bandeng Presto di KUB Putri Tirang selama sebulan yang dilakukan analisis usahanya, dimana dari hasil analisis usaha kita dapatkan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh Usaha bandeng Presto KUB Putri Tirang dapat dilihat pada

Tabel 1. Investasi

| No | Jenis Barang | Uraian | Masa pakai (th) | Harga (Rp) | Total Harga (Rp) |
|----|------------------------|--------|-----------------|------------|------------------|
| 1 | Pisau | 2 bh | 2,5 | 25.000 | 50.000 |
| 2 | Panci presto kap 20 kg | 1 unit | 3,5 | 3.000.000 | 3.000.000 |
| 3 | Waskom | 2 bh | 2,5 | 50.000 | 100.000 |

Dari Tabel 1 diatas terlihat untuk pengolahan bandeng Presto dengan satu kali produksi kapasitas panci 20kg hanya membutuhkan modal investasi Rp 3.985.000,-

Tabel 2. Biaya penyusutan untuk semua alat pengolahan bandeng Presto dalam 30 kali produksi (Satu bulan).

| No | Uraian | Penyusutan | Biaya Tetap per bulan (Rp) |
|----|---------------------------|------------------|----------------------------|
| 1 | Pisau | 1/30 x 50.000 | 1.666,66 |
| 2 | Panci presto | 1/42 x 3.000.000 | 71.428,57 |
| 3 | Waskom | 1/30 x 100.000 | 3.333,33 |
| 4 | Wajan | 1/30 x 200.000 | 6.666,66 |
| 5 | Spatula | 1/30 x 50.000 | 1.666,66 |
| 6 | Kompore + tbg gas elpijio | 1/60 x 500.000 | 8.333,33 |
| 7 | Piring/nampan | 1/30 x 50.000 | 1.666,66 |
| 8 | Tampah | 1/18 x 25.000 | 1.388,88 |
| 9 | Serbet | 1/18 x 10.000 | 555,55 |

| | | | | | |
|------------------------|--------------------------|------|-----|---------|------------------|
| 4 | Wajan | 2 bh | 2,5 | 100.000 | 200.000 |
| 5 | Spatula | 1 ps | 2,5 | 50.000 | 50.000 |
| 6 | Kompore & 1 unit Tb. Gas | 5 | | 500.000 | 500.000 |
| 7 | Nampan | 5 bh | 2,5 | 10.000 | 50.000 |
| 8 | Tampah | 5 bh | 1,5 | 5.000 | 25.000 |
| 9 | Serbet | 4 bh | 1,5 | 2.500 | 10.000 |
| Total investasi | | | | | 3.985.000 |

Sumber : Hasil perhitungan, 2020

| | |
|----------------------|-------------------|
| Total B.Tetap | 151.705,75 |
|----------------------|-------------------|

Berdasarkan Tabel 2 diatas untuk sekali pengolahan bandeng Presto hanya dibebani sebesar Rp 151.705,75,- karena alat-alat yang digunakan dengan masa pakai yang berbeda-beda ada yang 2,5 tahun dan ada yang hanya 1,5 tahun, sesuai dengan ketahanan masing-masing alat.

Tabel 3. Biaya Variabel untuk semua bahan pengolahan bandeng Presto dalam sebulan.

| Biaya Variabel | |
|----------------|-----------------------------------|
| Ikan bandeng | Rp. 460.000 x 30 = Rp. 13.800.000 |
| Daun pisang | Rp. 10.000 x 30 = Rp. 300.000 |
| Ragi tape | Rp. 2.000 x 30 = Rp. 60.000 |
| Telur ayam | Rp. 10.000 x 30 = Rp. 300.000 |
| Bawang merah | Rp. 10.000 x 30 = Rp. 300.000 |
| Kunyit | Rp. 2.000 x 30 = Rp. 60.000 |
| Lengkuas | Rp. 2.000 x 30 = Rp. 60.000 |
| Ketumbar | Rp. 2.000 x 30 = Rp. 60.000 |
| Garam | Rp. 1.500 x 30 = Rp. 45.000 |
| Daun salam | Rp. 1.000 x 30 = Rp. 30.000 |
| Biaya | Rp. 10.000 x 30 = Rp. 300.000 |

| | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| promosi | |
| Biaya sewa tempat | Rp. 10,000 x 30 = Rp. 300.000 |
| Biaya listrik dan air | Rp. 12,000 x 30 = Rp. 360.000 |
| Biaya lain-lain/transpotasi | Rp. 50,000 x 30 = Rp. 1.500.000 |
| Total Biaya Variabel | Rp. 17.375.000 |

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa untuk 30 x produksi dalam sebulan hanya dibutuhkan biaya variabel untuk produksi bandeng Presto sebesar Rp 17.375.000,-

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan b. variable. Biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh Usaha Bandeng Presto “Putri Tirang” dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Usaha dan Biaya Produksi Bandeng Presto Hasil Inovasi.

| | | |
|-----------------------|---------------------------------------|--------------------|
| Total Biaya | = B. Tetap + B. Variabel | = Rp 17.526.705,75 |
| Produksi | | = Rp 7.673.294,25 |
| Pendapatan/Keuntungan | = Tot. Penerimaan - T.B.Produksi | = 6 bulan |
| Pay Back Periode | = Total Investasi / Keuntungan x 1 th | = 12 kg |
| BEP Prod per hari | = B.Tetap/(Harga - b.var) per unit | |
| Harga pokok | = B.T.Prod/∑ prod bandeng | = Rp 4.868,53,- |
| RCR | = T.Penerimaan/ T.B.Prod | = 1,4 |
| Penerimaan | = (6x20x Rp 7.000) x | = Rp 25.200.000,- |

| |
|---|
| 30 hari |
| 1 kg bandeng segar isi 6 ekor , per ekor harga jual bandeng Presto sebesar Rp 7.000,- |

Dari hasil perhitungan diatas R/C = 1,4 > 1 artinya usaha bandeng Presto hasil inovasi ini layak diusahakan dan modal akan kembali setelah 6 bulan usaha pembuatan bandeng Presto.



Gambar 7. Bersama Team melakukan sosialisasi



Gambar 8. Lokasi UKM Putri Tirang melakukan kegiatan



Gambar 9. Alat presto tekanan tinggi kapasitas 20 kg hasil inovasi



Gambar 10. KUB Putri Tirang melakukan pengolahan bandeng Presto (pendampingan)



Gambar 11. Bandeng Presto hasil alat presto inovasi



Gambar 12. Kemasan bandeng Presto "Putri Tirang" (pendampingan)

III PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ikan bandeng presto sangat mudah untuk di buat, rasanya yang gurih dan nikmat membuat banyak orang yang suka.
2. Berdasarkan perhitungan usaha bandeng Presto hasil inovasi dapat menguntungkan secara ekonomi sehingga diharapkan akan tercapai kelurahan yang mandiri dan sejahtera.

B. Saran

Pembuatan bandeng Presto sangatlah mudah hanya dibutuhkan ketekunan dan pembukuan yang baik, sehingga diharapkan bandeng Presto di kelurahan Tapak dapat di produksi secara kontinue.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Dian. 2011. Pengaruh Tekanan dan Waktu terhadap Kualitas Bandeng Presto dengan menggunakan LTHPC. Skripsi Jurusan Teknis Mesin FT Unnes
- Budi dan Fabianus Fensi, 2018. Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha, Vol. 2 (1).
- Effendi Irzal, Oktariza Wawan, 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim H.M Yacob, 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Rinek Cipta, Jakarta.
- Tri Dewi Lestari, 2012. *Pengolahan Ikan Bandeng Presto*, diakses melalui <http://tridewilestari65.blogspot.com/2012/07/makalah.html>, pada 18 Agustus 2020 pukul 17.30.